

# PENERAPAN MEDIA BALOK PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Lemahputih III Kabupaten  
Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021)

**Yuli Sri Wahyuni, Hani Handayani, Deni M. Budiman**  
STKIP Sebelas April Sumedang

## Article Info

### Article history:

### Keywords:

*Media Balok Pecahan,  
Aktivitas Belajar,  
Pemecahan Masalah  
Matematika.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam materi pecahan di kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penyampaian materi yang kurang menarik minat karena tidak dibantu dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menggunakan media balok pecahan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan desain penelitian yang mengacu pada modifikasi model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penulis dalam penelitian ini menggunakan instrument test dan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lemahputih III tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 26 orang siswa. Hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada siklus I rata-rata siswa tidak memusatkan perhatian pada pembelajaran, sehingga hanya memperoleh presentase sebesar 73%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93%. karena siswa dapat mengoptimalkan kegiatan fisik, mental, intelektual, saat pembelajaran. Aktivitas gurupun meningkat dari siklus I sebesar 88% pada siklus II menjadi 96%. Adapun hasil kemampuan pemecahan masalah matematika data awalnya adalah 34%, meningkat pada siklus I menjadi 62%, karena siswa mampu memahami materi pecahan namun masih banyak siswa yang belum bisa memecahkan soal. Pada siklus II naik menjadi 100%, rata-rata seluruh siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu media balok pecahan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan senilai.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved

## Corresponding Author:

Yuli Sri Wahyuni  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
STKIP Sebelas April Sumedang  
Jl. Angkrek Situ No.19 Tlp.(0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang  
Email: [yulisriwahyuni076@gmail.com](mailto:yulisriwahyuni076@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dalam setiap jenjang pendidikan dasar. Hampir disetiap aspek matematika digunakan, sedangkan secara khusus matematika menjadi pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagaimana pendapat (BSNP, 2006: 346) bahwa, "Salah satu tujuan matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh". Tujuan tersebut menempatkan pemecahan masalah menjadi bagian dari kurikulum matematika

yang penting. Kemampuan pemecahan masalah matematika ialah suatu proses yang mempunyai banyak langkah yang harus ditempuh oleh seorang dengan menggunakan pola pikir, mengorganisasikan dan pembuktian yang logik dalam mengatasi masalah. Indikator pemecahan masalah matematika terdiri memahami masalah, menyusun strategi atau rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah dibuat dan memeriksa kembali jawaban.

Agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran matematika yaitu salah satunya siswa mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah. Guru dituntut memiliki keahlian baik itu dalam penguasaan materi ataupun dalam menyampaikan materi supaya materi dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, oleh sebab itu seorang guru ketika mengajar harus menggunakan pendekatan, model, metode ataupun media yang menarik agar pembelajaran aktif kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi di SDN Lemahputih III dalam proses pembelajaran pada materi pecahan guru memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah dan siswa melihat gambar pada buku paket. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru. Selain itu dalam proses pembelajaran, masih ditemukan hambatan seperti siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, siswa kesulitan dalam memahami materi dan kurang merespon penjelasan guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar siswa kesulitan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti aktivitas dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dalam hal ini khususnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data ditunjukkan dengan hasil nilai terendah yaitu 35 dan data terbesar yaitu 80. Dari 26 siswa, yang mencapai KKM hanya 9 siswa atau sekitar 34,61 %, sedangkan sisanya 17 siswa atau sekitar 63,39 % belum mencapai KKM.

Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan aktivitas belajar siswa. Upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran salah satunya dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, karena pada dasarnya anak itu akan lebih memahami dan dapat cepat mengerti apabila belajar dengan menggunakan benda konkrit. Anak akan lebih merasa tertarik dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah matematika, ketika seorang guru membawa media pembelajaran ke kelasnya. Berdasarkan kenyataan yang didapatkan, sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media balok pecahan.

Djaelani (2013: 41) mengemukakan bahwa, media balok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar. Selain itu, media balok pecahan ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti karton bekas atau kertas karton warna-warni yang di bentuk menjadi beberapa bagian yang sama yang sesuai dengan pecahan yang diinginkan sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pembuatannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media balok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika khususnya mengenai pecahan.

## **1.1 AKTIVITAS BELAJAR**

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan fisik sampai dengan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa kegiatan integrasi. Aktivitas belajar sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar tidak hanya dilihat dari apa yang dilakukan guru saja tetapi juga dari kegiatan siswa. Menurut Apriliawati (Mufidah, 2013:118) mengatakan bahwa, "Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar".

Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami proses belajar mengajar, agar dapat memberikan bimbingan, arahan, memfasilitasi dan menyediakan lingkungan untuk mereka belajar. Aktivitas belajar juga dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hanida (2015: 5) mengemukakan terdapat 11 indikator aktivitas belajar yaitu: 1) menyimak penjelasan guru, 2) mengamati penjelasan guru, 3) membaca materi pelajaran, 4) mencatat materi pelajaran, 5) menjawab pertanyaan yang dibagikan guru, 6) aktif bertanya, 7) aktif berdiskusi Bersama teman kelompok, 8) aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari, 9) keberanian menyampaikan pendapat, 10) kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 11) senang dan gembira saat mengikuti pembelajaran.

## **1.2 KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Branca (Sumarmo, 1994) mengatakan bahwa, "Pemecahan masalah dapat diartikan dengan menggunakan interpretasi umum, yaitu pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses, dan pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar". Pemecahan masalah sebagai tujuan menyangkut alasan mengapa matematika itu diajarkan. Dalam interpretasi ini, pemecahan masalah bebas dari soal, prosedur, metode atau isi khusus yang menjadi pertimbangan utama adalah bagaimana cara menyelesaikan masalah yang merupakan alasan mengapa matematika itu diajarkan. Pemecahan masalah sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur, langkah-langkah strategi yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya dapat menemukan jawaban soal bukan hanya pada jawaban itu sendiri.

Pemecahan masalah juga merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Polya (1973) menjelaskan bahwa, pemecahan masalah adalah menemukan makna yang dicari sampai akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Memecahkan masalah berarti menemukan suatu cara menyelesaikan masalah, mencari jalan ke luar dari kesulitan, menemukan cara di sekitar rintangan, mencapai tujuan yang diinginkan, dengan alat yang sesuai. Pemecahan masalah merupakan aktivitas mental yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika di sekolah yaitu melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar dan grafik.

## **1.3 MEDIA BALOK PECAHAN**

Menurut Halimah (2017: 312) bahwa, "Media blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam matematika yang berbentuk lingkaran terbuat dari kertas yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian dimana potongan-potongan tersebut ukurannya sama". Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukayati, dkk. (2013: 12) mengemukakan bahwa, Media blok pecahan adalah media yang berbentuk lingkaran dan bisa dibagi sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan. Media blok pecahan dapat digunakan dalam penanaman konsep pecahan kepada siswa, menyatakan pecahan ke bentuk yang ekuivalen, menyederhanakan pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, dan membandingkan dua pecahan. Djaelani (2013) mengemukakan bahwa, Media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang simetris sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar. Selain itu, media blok pecahan dapat dibuat dari bahan-bahan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti karton bekas atau kertas warna-warni yang dibentuk menjadi

beberapa bagian yang sama sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pembuatannya.

Selain itu, Media blok pecahan juga dapat digunakan pada semua materi yang terkait dengan pecahan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman siswa yang tadinya abstrak dapat menjadi kongkret melalui pengalaman langsung.

#### a. Fungsi Media Balok Pecahan

- 1) Sebagai media dalam menanamkan konsep-konsep matematika, terutama pecahan
- 2) Sebagai media dalam memantapkan konsep pecahan
- 3) Sebagai media untuk menunjukkan hubungan antara konsep matematika dengan benda nyata.

#### b. Langkah-langkah Penggunaan Media Balok Pecahan

Menurut Amalia (2007: 1), dalam memberikan penanaman pecahan, guru melakukan dengan menggunakan tahap-tahap berikut.

- 1) Peragakan konsep bilangan bulat 1 dengan menempelkan balok pecahan berben tuk lingkaran atau persegi satuan ke papan flannel/tulis.
- 2) Peragakan konsep bilangan  $\frac{1}{2}$ , dengan menunjukkan 2 belah lingkaran berbeda warna tiap belahannya yang dirangkai membentuk lingkaran atau persegi satuan lalu temple di papan flannel/tulis.
- 3) Kemudian kedua belahan kita pisahkan dengan cara menggeser salah satu belahan tersebut. Beritahulah pada siswa bahwa masing-masing bagian tersebut disebut “setengah” yang dilambangkan  $\frac{1}{2}$ .
- 4) Lakukan hal yang sama untuk memperagakan bilangan –bilangan lain.

#### c. Kelebihan Media Balok Pecahan

Kelebihan media balok adalah sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
- 3) Menggunakan media, mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengaati, menjelaskan, memecahkan soal dan lain sebagainya.

## 2. METODE PENELITIAN

Model penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah, baik itu pemecahan masalah matematika. Selain itu desain penelitian ini juga sangat berpengaruh guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan.

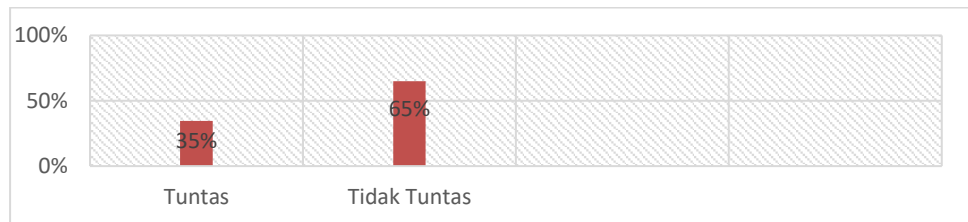
Namun pada penelitian ini, model PTK yang akan digunakan adalah Model Kemmis dan MC. Tagget yang terdiri atas 4 siklus tahapan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Plaksanaan; (3) Pengamatan dan; (4) Refleksi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SDN Lemahputih III tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes, Instrumen Penilaian yang di ambil yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematika, Dan teknik analisis data yaitu analisis data aktivitas siswa dan analisis data kemampuan pemecahan masalah matematika.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

#### 3.1.1 DESKRIPSI KONDISI AWAL

Hasil observasi kondisi awal dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes dari 26 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM.



**Gambar 1.** Diagram Data Tes Awal Belajar Siswa

### 3.1.2 Deskripsi Siklus I

- 1. Perencanaan,** Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini, penulis menyusun instrumen penelitian seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, Lembar Kerja Siswa (LKS) lembar penilaian tes tulis, serta meminta perizinan pada pihak sekolah dengan memberikan surat izin dari lembaga kepada pihak sekolah.
- 2. Pelaksanaan,** Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Juni 2021, pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB.

### 3. Observasi

#### a. Data Kinerja Guru

Kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Hari/Tanggal :

Berikan tanda (√) pada setiap kegiatan yang nampak!

No	Aspek yang Diamati	Tampak	
		Ya (1)	Tidak (0)
<b>Perencanaan</b>			
1	Mempersiapkan RPP	√	
2	Mempersiapkan media	√	
3	Mempersiapkan lembar kerja siswa	√	
4	Mempersiapkan soal evaluasi	√	
5	Mempersiapkan lembar penelitian	√	
<b>Pelaksanaan</b>			
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>		
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru dan siswa berdoa Bersama	√	
3	Mengabsen kehadiran siswa	√	
4	Melakukan apresepsi	√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang beranggota 4-5 siswa perkelompok. (K 1)	√	
2	Guru menunjukkan media pembelajaran yang akan	√	

	dipakai dan menjelaskan kegunaannya. “Tbu memiliki media balok pecahan ini akan kita gunakan untuk mengetahui apa itu pecahan senilai”. (BP 1)		
3	Media balok pecahan sebagai alat untuk mencari pecahan senilai. (BP 2)	√	
4	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mencari tahu media balok pecahan tersebut. (K 2)	√	
5	Guru menyampaikan materi dan membimbing setiap kelompok agar dapat memahami materi tersebut. (K 3)	√	
6	Guru memberikan penguatan kepada siswa agar siswa tetap semangat belajar.		√
7	Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya menggunakan media balok pecahan kepada siswa. (K 4)	√	
8	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya	√	
9	Guru memberikan contoh kembali apabila terdapat siswa yang belum memahami cara penyelesaian. (K 5)	√	
10	Guru mengontrol proses kerja tiap kelompok (K 6)		√
11	Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan	√	
12	Guru memeriksa LKS sebagai bentuk evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.	√	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Melakukan refleksi	√	
2	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari	√	
3	memancing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		√
4	Melaksanakan evaluasi akhir	√	
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>88 %</b>	

Pada observasi kinerja guru siklus I jumlah nilai yang diperoleh yaitu 23 dengan persentase 88 % dan kriteria baik. Dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%, maka guru pada siklus I kelas IV SDN Lemahputih III telah mencapai target, namun demikian kinerja guru harus di tingkatkan pada siklus berikutnya agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

#### b. Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati siswa pada beberapa aspek yaitu perhatian, keseriusan, dan keaktifan.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Diobservasi									Skor	Nilai	Interpretasi		
		Perhatian			Keseriusan			Keaktifan					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	S1		√			√				√	7	77,7		√	
2	S2			√	√					√	7	77,7		√	
3	S3			√	√						4	44,4			√
4	S4		√				√			√	8	88,8	√		
5	S5					√			√		4	44,4			√
6	S6		√			√				√	7	77,7		√	
7	S7	√					√			√	7	77,7		√	

No	Nama Siswa	Aspek yang Diobservasi									Skor	Nilai	Interpretasi		
		Perhatian			Keseriusan			Keaktifan					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
8	S8		√				√			√	8	88,8	√		
9	S9			√			√			√	9	100	√		
10	S10		√			√				√	7	77,7		√	
11	S11		√				√			√	8	88,8	√		
12	S12		√			√				√	7	77,7		√	
13	S13		√			√				√	7	77,7		√	
14	S14	√					√			√	7	77,7		√	
15	S15			√	√					√	7	77,7		√	
16	S16	√			√						3	33,3			√
17	S17		√		√					√	6	66,6		√	
18	S18			√		√			√		7	77,7		√	
19	S19			√		√				√	8	88,8	√		
20	S20	√			√						2	22,2			√
21	S21	√			√			√			3	33,3			√
22	S22	√					√			√	7	77,7		√	
23	S23			√			√			√	9	100	√		
24	S24			√	√			√			6	66,6		√	
25	S25	√					√			√	7	77,7		√	
26	S26			√			√		√		8	88,8	√		
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>			<b>56</b>			<b>62</b>			<b>170</b>	<b>188,72</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata</b>												<b>73</b>			
<b>Persentase</b>		<b>67%</b>			<b>72%</b>			<b>79%</b>			<b>73%</b>	<b>73%</b>	<b>27%</b>	<b>58%</b>	<b>15%</b>

Berdasarkan table 4.1 di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 188,72 atau mencapai 73% dengan kriteria keberhasilan cukup. Pada siklus I aktivitas siswa belum memenuhi target dikarenakan dari 26 orang siswa, 7 orang atau 27% mendapatkan nilai baik, 15 orang siswa atau 58% mendapat nilai cukup, dan 4 orang siswa atau 15% mendapat nilai kurang.

persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I mendapat 73% dan belum memenuhi target keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%. Untuk itu harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya agar terjadi peningkatan aktivitas siswa yang lebih baik.

### c. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan penerapan media balok pecahan pada materi pecahan senilai.

**Tabel 3.** Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siklus I

No	Nama Siswa	No Soal	Skor	Nilai Akhir	KKM (75)	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3			
1	S1	40	20	40	100	83	√
2	S2	40	30	30	100	83	√
3	S3	40	10	40	90	75	√
4	S4	39	10	40	89	74	√
5	S5	39	10	40	89	74	√

No	Nama Siswa	No Soal	Skor	Nilai Akhir	KKM (75)		Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3				
6	S6	39	10	40	89	74		√
7	S7	40	30	30	100	83	√	
8	S8	40	10	40	90	75	√	
9	S9	40	20	40	100	83	√	
10	S10	40	10	40	90	75	√	
11	S11	40	20	40	100	83	√	
12	S12	39	10	40	89	74		√
13	S13	40	30	30	100	83	√	
14	S14	40	10	40	90	75	√	
15	S15	39	10	40	89	74		√
16	S16	40	30	30	100	83	√	
17	S17	40	10	30	80	66		√
18	S18	39	10	40	89	74		√
19	S19	40	20	40	100	83	√	
20	S20	40	10	30	80	66		√
21	S21	40	30	30	100	83	√	
22	S22	40	20	40	100	83	√	
23	S23	40	10	30	80	66		√
24	S24	40	30	30	100	83	√	
25	S25	40	10	30	80	66		√
26	S26	40	10	40	90	75	√	
<b>Jumlah</b>	<b>1034</b>	<b>430</b>	<b>940</b>	<b>2404</b>	<b>1996</b>	<b>16</b>	<b>10</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>92</b>	<b>77</b>					
<b>Persentase</b>				<b>62 %</b>	<b>38 %</b>			

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 77. Dari jumlah 26 orang siswa terdapat 16 orang yang tuntas dengan persentase 62%, sedangkan sisanya yang berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 38% tidak tuntas mencapai nilai KKM yaitu 75. Bila dibandingkan dengan data awal, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah menggunakan media balok pecahan pada siklus I mengalami peningkatan.

#### 4. Refleksi

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran secara keseluruhan berada pada persentase 73% dengan kriteria cukup, sehingga belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dengan kriteria baik. Pelaksanaan tindakan siklus I secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, semua tahapan proses kegiatan sebagian besar telah dilaksanakan. Namun berdasarkan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.



### 3.1.3 Deskripsi Siklus II

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II mengacu serta berdasarkan analisis dan refleksi hasil tindakan pada siklus I.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juni 2021. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB.

#### 3. Observasi

##### a. Data Kinerja Guru

Kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel hasil pelaksanaan siklus II pada beberapa aspek penilaian kinerja guru diantaranya pada kegiatan perencanaan, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan sudah dilaksanakan guru dengan mendapat nilai 25 dari 26 indikator. Sedangkan pada aspek kegiatan inti pembelajaran masih ada indikator yang masih belum terlaksana yaitu guru belum bias memancing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Namun demikian hasil kinerja guru mengalami peningkatan 8% dari siklus I 88% dengan kriteria baik menjadi 96% dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

**a. Data Aktivitas Siswa**, pengamatan aktivitas siswa siklus II dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan senilai menggunakan menggunakan media media balok pecahan memperoleh skor 201. Persentase keberhasilan mencapai 86% dengan kriteria baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah memenuhi target keberhasilan 75% dan peningkatan sebesar 13% dari siklus I yaitu 73% dengan kriteria keberhasilan cukup.

**b. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**, Data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus II kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media media balok pecahan pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat pada data siklus I dari 62% atau 16 orang siswa yang tuntas bertambah menjadi 100% atau 26 orang siswa yang tuntas. Penambahan siswa dengan kategori tuntas sebanyak 38% atau 10 orang siswa, semua siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II dalam hal aktivitas siswa maupun kinerja guru serta hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sudah baik. Sehingga nampak peningkatan.

### 3.2 PEMBAHASAN

#### 3.2.1 Hasil Penelitian Kinerja Guru

Berikut diagram rekapitulasi hasil kinerja guru dari pelaksanaan observasi siklus I dan siklus II.

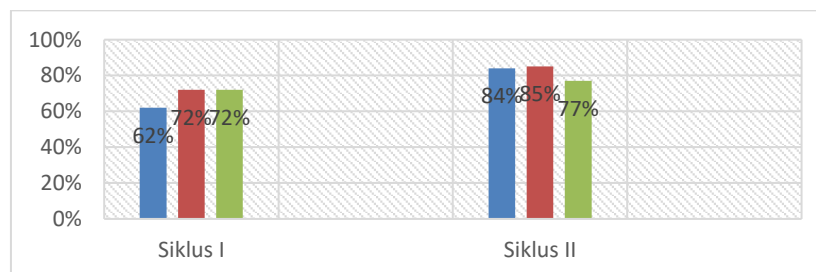


**Gambar 2.** Diagram Rekapitulasi Hasil Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Pada observasi kinerja guru siklus I dengan persentase 88% pada kategori baik, maka guru pada siklus I telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Sedangkan hasil kinerja guru pada siklus II diperoleh jumlah nilai 25, mengalami peningkatan 7% dari siklus I 88% dengan kriteria baik menjadi 96% dengan kriteria baik.

### 3.2.3 Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II, penggunaan media pembelajaran pecahan senilai telah menunjukkan adanya hasil yang baik. Adapun diagram rekapitulasi hasil aktivitas siswa dengan beberapa aspek penilaian yaitu perhatian, keseriusan, dan keaktifan sebagai berikut.



**Gambar 3.** Diagram Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada data hasil observasi diperoleh aktivitas belajar siswa meningkat aspek perhatian mengalami peningkatan 22%, keseriusan mengalami peningkatan 13%, namun keaktifan mengalami penurunan sebesar 5%, walau begitu aktivitas belajar secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada diagram di atas terlihat hasil aktivitas siswa dari persentase keseluruhan siklus I 69% mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 82% pada siklus II dan sudah memenuhi target keberhasilan 75% dengan kategori baik.

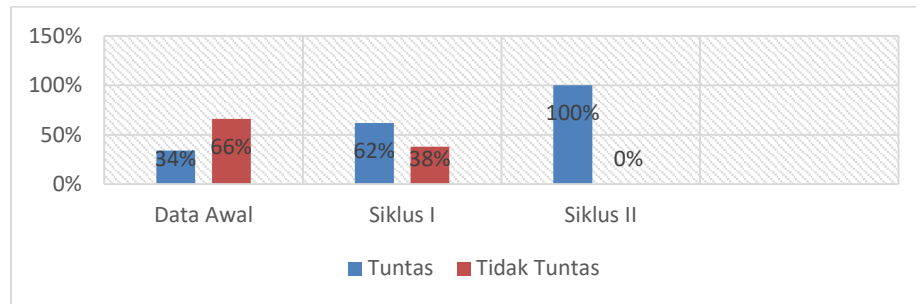
Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dapat kita lihat pada siklus I belum memenuhi target dikarenakan dari 26 orang siswa, 27% siswa atau 7 orang siswa mendapatkan nilai baik, 58% atau 15 orang siswa mendapat nilai cukup, dan 15% atau 4 orang siswa mendapat nilai kurang. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa terjadi perubahan yang sangat signifikan dari siklus pertama dari 26 orang siswa 92% atau 24 orang mendapatkan nilai baik, 8% atau 2 orang siswa mendapat nilai cukup, dan % siswa mendapat nilai kurang.

Namun pada observasi awal sebelum penggunaan media balok pecahan, nilai siswa tergolong rendah, setelah penggunaan media balok pecahan pada siklus I dan siklus II terdapat perubahan yang signifikan seperti siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa berani bertanya, siswa berani mengemukakan pendapat dan siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Dapat kita lihat bahwa penggunaan media balok pecahan mempermudah siswa ketika belajar. Sesuai dengan pendapat Djaelani (Latri, 2019; 2) mengemukakan bahwa, media balok pecahan merupakan media balok yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar". Serupa juga dengan pendapat Fadlilah (Latri, 2019; 2) yang menyatakan bahwa, "media blok pecahan merupakan media yang sangat bermanfaat digunakan untuk siswa karena dalam penerapannya, siswa dapat menggunakan blok pecahan dan memperkerakannya dengan baik. Selain itu, media balok pecahan juga dapat digunakan pada semua materi yang terkait dengan pecahan".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media balok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep yang dipelajari.

### 3.2.4 Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil penelitian pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat terlihat dari hasil tes awal siswa tanpa menggunakan media balok pecahan dengan menggunakan media balok pecahan



**Gambar 4.** Diagram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan diagram di atas terlihat pada data awal dari 34% atau 9 orang siswa yang tuntas bertambah menjadi 62% atau 16 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Penambahan siswa dengan kategori tuntas sebanyak 28% atau 7 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang tuntas bertambah dari siklus I 38% atau 10 orang siswa menjadi 100% atau 26 orang siswa yang tuntas memenuhi KKM 75 yang sudah ditetapkan. Penambahan siswa dari siklus I ke siklus II dengan tuntas sebanyak 38% atau 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus I dari jumlah 26 orang siswa terdapat 16 orang yang tuntas dengan persentase 62%, sedangkan sisanya berjumlah 10 orang dengan persentase 38% belum tuntas mencapai nilai KKM. Namun pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM.

Kemampuan pemecahan masalah matematika mengalami peningkatan dari tes awal sebelum menggunakan media tersebut. Media balok ini membantu siswa dalam memahami penjelasan dan soal-soal pecahan senilai yang disampaikan oleh guru, jadi media ini mempermudah siswa ketika belajar. Melalui media, materi pelajaran yang sulit disampaikan oleh guru dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Pemilihan dan penggunaan media memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Senada dengan pendapat sukayati (2009; 30-31) mengemukakan bahwa, "alat peraga balok pecahan dapat digunakan untuk pembelajaran pecahan dikelas III, IV, V dan VI SD, dalam konsep materi pecahan, membandingkan pecahan, pecahan senilai, penjumlahan dan pengurangan pecahan". media balok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam matematika yang berbentuk lingkaran yang terbuat dari kertas yang di potong-potong menjadi beberapa bagian.

Media balok pecahan dapat mengkonstruksikan pecahan yang bersifat abstrack. Media balok juga sangat menarik bagi siswa karena bisa menggunakan kertas yang warna-warni sehingga sangat menarik. Media balok pecahan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan senilai.

Dari paparan diatas mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran salah satunya media balok pecahan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (Arsyad, 2014:28) dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan senilai kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan pada siswa kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan media balok pecahan, penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Media balok pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pecahan. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dapat kita lihat pada siklus I belum memenuhi target dikarenakan dari 26 orang siswa, 27% siswa atau 7 orang siswa mendapatkan nilai baik, 58% atau 15 orang siswa mendapat nilai cukup, dan 15% atau 4 orang siswa mendapat nilai kurang. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa terjadi perubahan yang sangat signifikan dari siklus pertama dari 26 orang siswa 92% atau 24 orang mendapatkan nilai baik, 8% atau 2 orang siswa mendapat nilai cukup, dan 0% siswa mendapat nilai kurang. Namun

pada observasi awal sebelum penggunaan media balok pecahan, nilai siswa tergolong rendah, setelah penggunaan media balok pecahan pada siklus I dan siklus II terdapat perubahan yang signifikan seperti siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa berani bertanya, siswa berani mengemukakan pendapat dan siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Dapat kita lihat bahwa penggunaan media balok pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

2. Penggunaan media balok pecahan juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan. Berdasarkan hasil penelitian, pada data awal dari 34% atau 9 orang siswa yang tuntas bertambah menjadi 62% atau 16 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Penambahan siswa dengan kategori tuntas sebanyak 28% atau 7 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang tuntas bertambah dari siklus I 38% atau 10 orang siswa menjadi 100% atau 26 orang siswa yang tuntas memenuhi KKM 75 yang sudah ditetapkan. Penambahan siswa dari siklus I ke siklus II dengan tuntas sebanyak 38% atau 10 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus I dari jumlah 26 orang siswa terdapat 16 orang yang tuntas dengan persentase 62%, sedangkan sisanya berjumlah 10 orang dengan persentase 38% belum tuntas mencapai nilai KKM. Namun pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM. Dapat kita lihat bahwa penggunaan media balok pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Lemahputih III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

## REFERENSI

- Amalia. (2007) . Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Benda Konkret Balok Pecahan [Online]. Tersedia: <https://amalia07files.wordpress.com>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-BSNP.
- Djaelani. (2013). Penggunaan Media Balok Pecahan untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. (7).
- Halimah. (2017). Penggunaan Media Balok Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Pecahan Sederhana. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1 (7) .
- Hanida. (2015). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas*. Jakarta.
- Latri. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Balok Pecahan Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 3 (9)
- Mufidah. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol.1. (1), 2337-8166.
- Polya, G. (1973). *How to Solve it, Second Edition*. Princeton. New Jersey Princeton University Press.
- Sukayati. (2009). *Pemanfaatan Alat Praga Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukayati, dkk. (2013). *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Pembelajaran di SD*. Tersedia: <http://www.slideshare.net/NASSuprawot/pemanfaatan-alat-praga-matematika-dalam-pembelajaran-sd> [11 Januari 2018].
- Sumarmo, U. (1994). *Suatu Alternatif Pengajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Guru dan Siswa SMP*. Laporan Penelitian FPMIPA: Tidak di terbitkan.